



Teknik Penerapan Ilmu Kaligrafi Dalam Peningkatan Maharah Kitabah

Nurhasanah Sibarani^{1*}, Rifqu Haziq Al-Jumar², Farhan Shah Putra³, Alfariza⁴, Paisal Junaidi⁵, Dila Fairuz Salsabila⁶, Sahkholid Nasution⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Pendidikan Bahasa Arab UIN SU

nurhasanahsibarani14@gmail.com, rifquhaziq@gmail.com, farhanshahputra97@gmail.com, alfarizariza8@gmail.com, Paisalzunaidi@gmail.com, dilafairuzsalsabila@gmail.com, sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Info Artikel	Abstrak
01 Jan 2024 Diterima: 06 Jan 2024 Diterbitkan: 09 Jan 2024 Kata Kunci: Kaligrafi, maharah, kitabah.	Kaligrafi merupakan salah satu karya seni yang sangat populer dalam dunia Islam bahkan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati dikalangan pelajar Islam. Kaligrafi juga sebagai salah satu karya seni yang sangat populer dalam dunia Islam yang berkembang pesat dan memiliki dampak yang substansial pada pemahaman dan penguasaan maharah kitabah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji pembahasan ini secara lugas dan tuntas berdasarkan data dan fakta yang ada. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi pustaka melalui pengumpulan data berupa <i>soft file</i> yang mengkaji pembahasan ini. Tujuan peneliti mengkaji pembahasan ini adalah untuk menganalisis peran serta kontribusi ilmu kaligrafi dalam meningkatkan maharah kitabah, khususnya dalam konteks perkembangan keterampilan menulis.

PENDAHULUAN

Kaligrafi adalah salah satu karya seni Islam yang memperlihatkan keindahan ayat-ayat suci Al-Quran, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai ketauhidan (Fitriani, 1959). Menurut peneliti, kaligrafi merupakan karya seni populer dalam dunia Islam yang juga menjadi salah satu bagian terpadang dalam dunia Islam. Kaligrafi Islam adalah salah satu karya seni yang urgent dan memiliki peran penting dalam dunia Islam serta memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi seni tulisannya maupun hasil karyanya (Fitriani, 1959). Sayangnya, dari hasil observasi peneliti, selain merupakan karya seni yang penting, kaligrafi ini dianggap oleh sebagian orang tidak begitu menarik bahkan tidak penting. Hal ini disebabkan hasil pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda terhadap suatu objek tertentu. Kaligrafi fokus pada tulisan Arab, karena itu hanya populer di kalangan masyarakat muslim atau lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat agamis dan sangat jarang didapati pada lembaga-lembaga pendidikan umum. Kaligrafi lebih populer di kalangan pondok pesantren, bahkan dijadikan salah satu di antara ekstrakurikuler yang disediakan pondok pesantren dan sebagian pondok pesantren atau sekolah-sekolah Islam lainnya menjadikan kaligrafi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah atau lembaga tersebut.

Menurut Khoirotn Ni'mah dalam penelitiannya yang berjudul "Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab" Seni kaligrafi berkembang pesat seiring perkembangan agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Walaupun tempat kelahiran Islam adalah Arab Saudi, tapi kaligrafi tidak hanya berkembang di Saudi. Dalam sejarah kebudayaan Islam tercatat bahwasannya seni kaligrafi juga berkembang di Irak, Iran, Turki dan Indonesia. (Ni'mah, 2019)

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji secara lugas dan tuntas terkait peran serta kontribusi seni kaligrafi dalam peningkatan maharah kitabah, kenapa kaligrafi sangat penting dalam peningkatan maharah kitabah akan dibahas pada pembahasan ini.

METODE

Metode yang diterapkan peneliti dalam kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang mengkaji pembahasan ini secara mendalam. Peneliti melakukan penelaahan dan membaca berdasarkan hasil studi pustaka yang berkaitan dengan pembahasan yang ada di dalam artikel ini. Bentuk referensi yang digunakan berupa *soft file* penelitian terlebih dahulu, dan karya-karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini. Peneliti juga mencari tahu berbagai informasi terkait karya seni kaligrafi baik dengan membaca, mendengar dan melihat pada orang-orang yang minat dengan kaligrafi. Akhirnya, setelah peneliti menelaah dan membaca data sesuai referensi-referensi yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan di akhir pembahasan.

Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan mengumpulkan data atau fakta berupa artikel yang mengkaji pembahasan ini. Setelah itu peneliti akan memulai dengan membaca dan menelaah setiap artikel secara satu persatu dan menyeluruh agar mendapatkan informasi yang jelas sesuai fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Kaligrafi

Secara bahasa, kata “kaligrafi” berasal dari bahasa Yunani *kaligraphia* atau *kaligraphos*, kata *kallos* berarti indah dan *graphos* berarti tulisan (Fitriani, 1959). Kaligrafi merupakan bentuk manifestasi dari proses realitas-realitas spiritual yang ada dalam kandungan wahyu Islam (Fitriani, 1959). Kaligrafi merupakan torehan ayat-ayat suci Al-Quran yang ditorehkan di atas kertas atau sesuatu yang dapat dituliskan dengan menggunakan pena *khat* khusus dan tinta khusus yang telah tersedia dengan sedemikian rupa. Maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa seni kaligrafi merupakan karya seni keindahan berbentuk tulisan. Arti kaligrafi dalam bahasa Arab pula bermula dengan sebutan kata *khat* yang berarti “dasar garis”, “coretan pena”, maupun “tulisan tangan”, yang bentuk kata kerjanya adalah *khatta* bermakna *kataba* yaitu menulis, atau *rasama* yaitu menggambar (Fitriani, 1959). Secara istilah, menurut Syaikh Syamsudin al Afkani (ahli kaligrafi) yang dikutip dari artikel Laily Fitriani di dalam kitab beliau *Irsyad al Qosid* pada bab *Hasyr Al 'Ulum: Khat* adalah satu ilmu yang mempelajari atau memperkenalkan huruf tunggal, penempatannya, bagaimana merangkai tulisan hingga menjadi tulisan, apa yang perlu ditulis dan tidak perlu ditulis, serta apa yang perlu diubah dan yang tidak perlu diubah (Fitriani, 1959). Peneliti memahami bahwa hal yang menjadi keunikan pada kaligrafi ini adalah dihasilkan oleh tangan manusia dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan benda-benda khusus yang disediakan untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga menghasilkan karya seni kaligrafi yang indah.

Dalam dunia Islam, segala sesuatunya memiliki aturan dan batasan. Adapun seni kaligrafi juga memunculkan beberapa hukum yang berbeda-beda menurut para ulama (Hidayah et al., 2021). Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih yang dikutip dalam artikel N. Hidayah dkk, memutuskan dalam argumennya terkait hukum seni dalam Islam, yang hasilnya sebagai “Himpunan Putusan Tarjih” yang diterangkan bahwa hukum mencakup sekitaran gambar *'illat* (alasan) yang dalam hal ini termasuk gambar dan arca, terdapat pada 3 jenis: *Pertama*, haram berdasarkan *nash* apabila dijadikan sesembahan; *Kedua*, mubah apabila dijadikan pengajaran; *Ketiga*, mubah apabila dijadikan perhiasan tetapi tidak dikhawatirkan menjadi fitnah, makruh apabila dikhawatirkan menjadi fitnah sebab kemaksiatan, dan haram apabila dikhawatirkan menjadi fitnah sebab musyrik (Hidayah et al., 2021).

Dapat diambil kesimpulan bahwa seni kaligrafi ini ber hukum boleh saja apabila tidak terdapat unsur kemaksiatan, kemusyrikan dan yang mengkhawatirkan terjadinya fitnah yang mengarah kepada hal-hal tersebut diatas. Seni kaligrafi merupakan rangkaian indah seni menulis Al-Quran dengan bahasa Arab yang banyak dijumpai, seperti hiasan dinding masjid-masjid kuno hingga sekarang (Abdul Aziz, 1996). Oleh karena itu, mustahil bagi peneliti jika tulisan Arab berupa Al-Quran dijadikan ajang berupa kemaksiatan atau kemusyrikan walaupun bisa saja orang-orang melakukan hal tersebut. Pada masjid-masjid banyak kita jumpai hiasan-hiasan dinding berupa kaligrafi dengan segala bentuk tulisan dan hiasannya dan itu menjadi salah satu bentuk keindahan pada masjid.

Teknik menulis kaligrafi Arab dinamakan dengan sebutan *Khat* dan orang yang menuliskan kaligrafi tersebut dinamakan dengan sebutan *khath-thaath*, yang mana mereka ini bukan hanya menulis huruf dan bentuk-bentuk kata, tetapi juga menyelami sisi keindahan dan estetikanya (Anwar, 2018). Asyrofi dikutip dalam artikel S. Anwar mengatakan bahwa sifat asli huruf Arab dan tulisannya adalah fleksibel atau bebas, luwes, juga elastis menyesuaikan tempat, medianya sehingga sangat mudah untuk diaplikasikan tanpa menghilangkan bentuk aslinya (Anwar, 2018). Dalam artikel ini juga dicantumkan berbagai jenis seni tulisan kaligrafi, diantaranya ialah *Naskhi, Tsuluts, Rayhani, Ta'liq Farisi, Riq'ah, Farisi, Diwani, Diwani jali, dan Khufi* (Anwar, 2018). Kaligrafi dengan sifatnya yang fleksibel tentu saja memiliki aturan-aturan penulisan di setiap hurufnya atau hiasan-hiasan tambahannya, hal ini diketahui dengan mempelajari ilmu kaligrafi.

Kaligrafi penuh dengan pembahasan bidang penulisannya, seperti pola-pola, garis, dan simbol yang memiliki arti tersendiri dalam bentuknya. Titik dan garis pada kaligrafi yang berirama, bermacam-macam dan tiada habisnya berkesinambungan dengan *lawh* Allah Maha Agung yang pusat dasarnya terletak di titik dasar awal yaitu Firman Allah SWT. yang mulia (Abdul Aziz, 1996). Oleh karena itu kaligrafi memiliki ciri khas dengan keindahan yang luar biasa dan nilai estetika yang begitu tinggi, karena merupakan tulisan berupa ayat-ayat suci-Nya dan setiap yang bergantung kepada Allah akan menjadi sesuatu yang jauh lebih baik dan indah karena Allah Maha Indah. Kaligrafi merupakan karya seni Islam paling tinggi, karena ditemui banyak di berbagai tempat seperti masjid-masjid yang menyebabkan kaligrafi memiliki nilai keindahan yang tinggi (Abdul Aziz, 1996).

Selain itu, kaligrafi juga dapat diterapkan atau diajarkan dalam dunia pendidikan, yang akan melahirkan kepribadian yang jauh lebih baik serta keharmonisan antara seseorang dengan orang lainnya (Hidayah et al., 2021). Pada hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya jika kaligrafi diterapkan dalam dunia pendidikan baik umum maupun agama, maka hal ini dapat melahirkan para anak muda yang berkepribadian baik, beretika, patuh, menguasai bidangnya, menghargai hasil orang lain, dan memberikan manfaat, serta mengikuti kaidah-kaidah yang berkaitan dengan penulisan kaligrafi yang baik dan benar. Dalam hal ini peneliti dapat menelaah bahwa aksara Arab sebenarnya tidak hanya berguna untuk naskah berbahasa Arab atau Al-Qur'an saja tetapi juga berguna pada bahasa Indonesia atau Melayu yang kerap disebut dengan pegon, jawi, atau melayu (Syafi'i & Masbukin, 2021). Tulisan kaligrafi yang bernuansa Arab tidak hanya ditemukan berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an tetapi juga dapat ditemukan berupa bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang disebut dengan pegon, jawi atau melayu dan ini juga diketahui dengan mempelajari ilmu kaligrafi tersebut.

Maharah Kitabah

Dalam jurnal keguruan dan Pendidikan Islam, Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah menjelaskan bahwa maharah kitabah merupakan proses menulis atau membentuk huruf dengan jelas tanpa keraguan dan kesamaran serta tetap memperhatikan keutuhan kata dan kalimat berdasarkan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab (Rathomi, 2020). Sedangkan penjelasan Acef Hermawan, maharah kitabah merupakan kemampuan mendeskripsikan dan mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada mengarang (Rathomi, 2020).

Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli di atas dapat diambil inti dari pengertian maharah kitabah adalah adanya dua komponen utama yang penting dalam kemahiran menulis, yaitu kemampuan membentuk huruf seperti merubah lambing bunyi menjadi lambang tulis dan kemampuan mengungkapkan atau mendeskripsikan gagasan atau isi pikiran dengan menulis. Pada dasarnya pengertian-pengertian di atas menjelaskan bahwa maharah kitabah secara jelas merupakan keterampilan dan mengasah kemampuan menulis bahasa Arab dengan memperhatikan struktur kepenulisan sesuai kaidah-kaidah dalam penulisan bahasa Arab.

Maharah al-kitabah merupakan penerapan atau kemampuan menerapkan kemampuan menulis dalam penguasaan bahasa Arab. Dalam jurnal keislaman dan pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan dua kemampuan secara bersamaan yaitu kemampuan aktif dan kemampuan produktif. Diterangkan didalam artikel ini keterampilan menulis yaitu dalam bahasa Arab dimulai dengan dengan pembelajaran menulis dasar seperti tata cara menulis huruf hijaiyah, melatih menyambungkan huruf, melatih menulis kata, melatih menulis kalimat, menulis tanpa melihat teks atau metode istima' dan mengungkapkan ide serta gagasan berupa tulisan.

Teknik Kaligrafi dalam Peningkatan Maharah Kitabah

Dalam Penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)" Asna Aiun Ni'ma memaparkan bahwasannya pembelajaran kaligrafi terbagi menjadi tiga aspek yaitu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi:

1. Merancang

Dalam pembelajaran kaligrafi guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran yang mencakup beberapa unsur, yaitu: tujuan pelajaran, materi pelajaran, sarana-sarana pembantu, kemudian tahap-tahap penyampaian pelajaran.

2. Pelaksanaan

Menurut Fauzi Salim Afifi dalam bukunya cara mengajar kaligrafi (Pedoman Guru) menyatakan ada beberapa Langkah pelaksanaan pembelajaran kaligrafi:

- a. Langkah pertama yaitu dimulai di kelas satu dan dua SD/MI. Disini guru di tuntut untuk dapat memberikan motivasi untuk anak didik melihat tulisan mereka belum terlalu menguasai. Dan guru tidak harus meminta murid untuk dapat meniru secara detail tapi sebisanya saja, tidak perlu dituntut supaya indah seperti menggunakan alat-alat penjelas dan warna, untuk langkah ini cukup menggunakan pensil.
- b. Langkah kedua dimulai di kelas tiga dan empat. Disini pengarahan tentang cara menyempurnakan setiap bentuk huruf seumpama gigi sin, kepala ha dan lengkungan-lengkungan huruf tertentu dibutuhkan oleh murid, motivasi juga harus selalu diberikan kepada murid. Karena sudah memiliki buku Khat Naskhi tersendiri yang digunakan untuk membaca dan menulis disetiap mata pelajarannya, pada periode ini murid lebih diarahkan untuk menggunakan pene secara benar.
- c. Langkah ketiga dimulai di kelas lima dan enam. Murid memiliki buku tulis Khat Riq'ah yang merupakan materi baru, karena sudah terlatih dalam menulis Khat Naskhi murid akan lebih mudah mempelajari jenis kaligrafi baru ini. Pada Langkah ini, wajib ada peningkatan ketajaman menelaah, pengetahuan tentang hubungan-hubungan dan perbandingan antara bentuk-bentuk huruf dan tuntutan supaya murid memperindah kaligrafinya untuk meningkatkan ketajaman rasa seni dalam hatinya.
- d. Langkah keempat dimulai di tingkat tujuh delapan (SLTP kelas 1 dan 2), murid-murid di kelas ini memiliki buku-buku tulis Khat dan di tuntut untuk bisa mengerjakan tugas-tugas menulis Khat di buku-buku tersebut supaya tangannya terlatih secara mendalam dan bisa membuat tulisannya semakin bagus. Tugas lain yaitu membuat ragam ornament dan medium berwarna yang mewarnai huruf-huruf dan kata-kata.
- e. Langkah kelima yaitu periode tingkat mu'allimin dimana murid memiliki buku-buku tulis Riq'ah dan Sulus. Pembelajaran kaligrafi pada periode ini merupakan pembelajaran atas dasar kesadaran dan kegigihan, dibawah bimbingan dan pengarahan yang datang dari perasaan pentingnya kaligrafi dan pentingnya memperindah tulisan. Disiapkan untuk digunakan praktik setelah diajarkan karena kaligrafi telah dibiasakannya melalui indra dan pemahaman.
- f. Langkah keenam Titik-titik kelemahan pulpennya, seperti dalam cara-cara memiringkan/memanjangkan goresannya, karena murid kelas satu dan dua masih membutuhkan pengarahan dalam menulis dengan pulpen yang baik. Guru harus selalu mengamati ujung pelatuk kalam kayu/bambu, supaya keserasian potongannya senantiasa terjaga. Guru juga harus selalu membawa contoh pelatuk kalam kayu/bambu untuk diperhatikan muridnya. Setiap kali hendak menulis, keserasian kedua potongannya harus dicek. Jika umur pelatuk kalam

sudah lama ukurannya akan memendek, saat itulah kita harus segera merautnya supaya tetap bagus dan dapat menulis tulisan dengan indah.(Ni'ma, 2022)

3. Kemudian evaluasi pembelajaran kaligrafi menurut penelitian Muhammad Fauzi Dkk yang berjudul "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah" yaitu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut bisa membantu guru dalam melihat kemampuan awal murid, evaluasi juga dapat dilakukan ditengah-tengah pembelajaran. Guru membenarkan tulisan murid yang salah di buku mereka, dan hendaknya guru mengoreksi dengan pena merah dan jangan sama dengan warna tinta pena murid. Selain itu evaluasi juga bisa dilakukan diakhir pembelajaran seperti UTS dan UAS, dengan memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan menulis yang dimiliki siswa. Dan lebih baik guru memberikan penghargaan untuk menyemangati siswa dalam belajar.(Fauzi & Thohir, 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini bahwa kaligrafi merupakan salah satu karya seni Islam yang memberikan kesan penting dan kedudukan yang tinggi hingga masa kini. Seni Islam yang satu ini merupakan bentuk kekuasaan Allah yang memberikan pemahaman betapa besarnya kuasa Allah SWT. sampai dalam bentuk penulisannya sendiri memiliki berbagai gaya tulis yang sangat mudah untuk diaplikasikan, karena kaligrafi bersifat elastis, luwes, fleksibel menurut tempat dan media yang digunakan. Akhirnya siapa saja dapat mengetahui bahwa kaligrafi adalah karya seni yang bernuansa Islam yang memberikan pemahaman akan pesan Ilahi melalui keindahan dan estetikanya. Menurut hasil penelitian berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti dengan menelaah berbagai referensi berupa *soft file* membahas secara dalam dan rinci bahwa kaligrafi memang memiliki ciri khasnya sendiri yang dibawa dengan ayat-ayat Allah.

Dalam hal ini, kaligrafi memberikan peran dan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis bagi siapa saja yang ingin menguasai bahasa Arab khususnya bagi peserta didik. Banyak metode atau tehnik yang dapat diterapkan dalam melatih kemampuan menulis bahasa Arab diantaranya yang diterapkan oleh Asna Ainun Ni'mah, membagi kedalam tiga aspek yaitu merancang, pelaksanaan dan evaluasi, yang mana pada aspek evaluasi dilakukan beberapa Langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pelatihan yang ada seperti kaligrafi, kemampuan menulis bahasa Arab akan semakin meningkat karena pada dasarnya kaligrafi adalah Teknik menulis berdasarkan pendeskripsian ide pemikiran dengan ketentuan penulisan yang terstruktur dan berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab. Oleh karena itu, kaligrafi sangat memberikan peran serta kontribusi yang besar dalam mengasah keterampilan menulis bahasa Arab karena menghasilkan tulisan yang Indah dengan tehnik yang telah dibuat semenarik dan sebaik mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga dengan adanya artikel ini, dapat menambah wawasan baik bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. (1996). Kaligrafi Islam. *Refelks: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), 12.
- Anwar, S. (2018). Kaligrafi Desakralisasi Seniman Muslim. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 14.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Fitriani, L. (1959). Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13(1), 104–116.
- Hidayah, N., Lestari, P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). urgensi kaligrafi Islam. *Palapa Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 126–136.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(2), 263–284.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):, 1, 1–8.* http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Syafi'i, A. G., & Masbukin. (2021). Kaligrafi dan Peradaban Islam Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan Islam di Nusantara. *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 17(2), 67–75.